



MUHAMMAD ABU YUSUF AL BAKRY/JOGLO JOGJA

YGF 29: Cak Lis dari Sari Suworo (kiri), bersama Direktur Program Yogyakarta Gamelan Festival (YGF) ke-29 Ari Wulu, dan salah satu penampil Dhanar Dwi Prabowo (kanan), kemarin (29/7).

Hidupkan Gamelan di Kalangan Anak Muda

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Komunitas Gayam 16 kembali beraksi untuk mengembalikan eksistensi gamelan di kalangan anak muda dengan menggelar sebuah acara bertema *Piweling*. Acara ini akan berlangsung dari 5 hingga 11 Agustus mendatang. Ada serangkaian lokakarya dan pertunjukan gamelan yang melibatkan berbagai kalangan, terutama mereka yang belum mahir bermain gamelan. Direktur Program Yogyakarta Gamelan Festival (YGF29) ke-29, Ari Wulu, menyampaikan kesadaran budaya di kalangan anak muda saat ini semakin meningkat.

Tema "*Piweling*" sendiri diusung untuk mengingatkan bahwa kejadian di masa lalu bisa menjadi pelajaran bagi masa depan. "Anak muda sekarang mulai sadar akan pentingnya melestarikan budaya, sehingga lebih mudah untuk meneruskannya. Kesadaran ini jauh lebih maju dibandingkan sebelumnya," ungkapnya. Pemilik nama asli Ishari Sahida ini menyebut, dalam YGF 29, lokakarya gamelan akan digelar pada Senin hingga Rabu (5-7/8) dengan peserta sebanyak 20 orang yang belum mahir bermain gamelan. Mereka akan diajari oleh para ahli dari

Sari Sworo Tamansiswa dan Komunitas Gayam 16 untuk memainkan dua jenis gending klasik gamelan. "Hasil dari lokakarya ini akan dipentaskan pada Jumat (9/8) di Pasar Ngasem, dengan penampilan dari berbagai daerah seperti Prancis, Kanada, Banyuwangi, dan Bandung" tuturnya. Lebih lanjut, pada Selasa (6/8) akan diisi dengan diskusi budaya yang membahas pengarsipan musik, khususnya gamelan, bersama para ahli dari Amerika Serikat, Jogja, dan Lokananta Solo. **Baca HIDUPKAN... Hal II**

Hidupkan Gamelan di Kalangan Anak Muda

sambungan dari hal Joglo Jogja

Acara ini bertujuan memperkaya pengetahuan tentang pelestarian gamelan di berbagai belahan dunia. Puncak acara akan digelar pada Minggu (11/8) di Stasiun Kridosono, dengan menampilkan 14 kelompok karawitan binaan Dinas Kebudayaan DIY dan empat kelompok komunitas gamelan dari DIY. "Mere-

ka akan membawakan empat gending klasik, dua di antaranya ciptaan Sudaryanto. Penampilan ini diharapkan dapat mewujudkan tema *Piweling* dengan memberikan pengalaman budaya yang mendalam kepada audiens," jelasnya. Sebagai penutup, sebanyak 22 kelompok gamelan akan tampil secara bersamaan di

Stadion Kridosono. Tahun ini, acara ini akan ditingkatkan dengan penggunaan amplifikasi, sehingga gamelan akan dimainkan secara memutar menghasilkan simfoni yang lebih dinamis, ditambah dengan sound system pada malam hari dari pukul 18.00 hingga 23.00. Tiket masuk untuk acara ini gratis.

Salah satu penampil di YGF, Dhanar Dwi Prabowo dari Swara Prana, akan menampilkan permainan suling hasil karyanya sendiri. "Jadi nantinya saya akan menggabungkan seruling bambu dari Jawa, Sunda, dan Bali untuk menciptakan harmoni yang unik dan khas dalam festival ini," tandasnya. **(suf/ree)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005